

SEKOLAH SEHAT ANTI ROKOK: PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN *PEER-BASED LEARNING*

Hubaybah¹, Muhammad Rifqi Azhary², Nanda Agustian Simatupang³,
Herwansyah⁴, Andy Amir⁵, Andree Aulia Rahmat⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi

rifqiazhary.ra@gmail.com

Received: 08-10-2024

Revised: 15-10-2024

Approved: 22-10-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini melalui Program Sekolah Sehat Anti Rokok di MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi. Metode Kegiatan dilaksanakan dari Agustus hingga Oktober 2024 dengan tahapan advokasi, sosialisasi, dan survei terhadap 31 siswa. Penilaian dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sebelum dan setelah sosialisasi serta praktik alat peraga mengenai dampak merokok. Analisis data dilakukan menggunakan Uji T Dependen untuk mengukur perbedaan skor pengetahuan. Hasil kegiatan bahwa Rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat dari 79,67 pada pre-test menjadi 89,03 pada post-test. Uji T Dependen menunjukkan $p < 0,0001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Sosialisasi, praktik alat peraga, dan edukasi teman sebaya terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Simpulan, Program ini berhasil membentuk siswa sebagai duta anti-rokok yang aktif dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pencegahan perilaku merokok. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk terus mendorong generasi yang lebih sehat dan bebas dari rokok.

Kata Kunci: Merokok, Peer-Based Learning, Remaja, Sekolah

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi ancaman besar bagi kesehatan di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi setiap tahunnya terdapat lima sampai enam juta orang meninggal akibat beberapa penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok sebagai faktor risikonya. Kejadian ini juga diprediksi akan terus bertambah terutama di negeri berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI 2018b). Merokok merupakan suatu kebiasaan yang akrab di masyarakat yang menurut penggunaanya dapat memberikan rasa nikmat, namun kebiasaan tersebut tentunya memberikan dampak negatif bagi penggunaanya dan orang-orang disekitarnya. Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan pada penggunaanya atau orang disekitarnya (Jatmika et al. 2018).

Dampak buruk dari perokok aktif dan pasif dapat menyebabkan kanker, penyakit paru-paru kronis, menyebabkan stroke dan serangan jantung, merusak gigi dan bau mulut, tulang mudah patah, gangguan mata (katarak), menyebabkan kanker serviks dan keguguran pada wanita, menyebabkan rambut rontok, impotensi, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI 2018a). (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 2023). Penggunaan rokok terus meningkat secara global di kalangan orang dewasa dan remaja. Situasi ini semakin mendesak dan memprihatinkan mengingat dampaknya terhadap kesehatan generasi mendatang bangsa. Di Indonesia, jumlah perokok terus meningkat hingga sebesar 28,62% pada tahun 2023 (Asari and Helda 2021). Provinsi Jambi berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan Jambi berada pada peringkat ke-12, sebagai salah satu provinsi dengan persentase

perokok berusia ≥ 15 tahun yaitu sebesar 28,62%. Sementara itu, sumber Renstra Pelayanan Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2021-2026 menunjukkan prevalensi perokok usia di atas 10 tahun di Kota Jambi termasuk kabupaten/kota tertinggi yaitu sebesar 21,7% (Septyawati, Sutrisno, and Mitra 2024). Besaran angka prevalensi perokok diatas sebagian besar dimulai sejak usia remaja, karena mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan, dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Remaja juga ditempatkan pada kelompok berisiko terhadap masalah kesehatan di Masyarakat (Hidayati et al. 2017).

Perilaku merokok pada remaja timbul dari berbagai faktor, dimana semua faktor tersebut akhirnya mengerucut pada satu faktor kunci yaitu faktor keyakinan atau sikap remaja, bahwa merokok tidak menimbulkan bahaya. Meskipun remaja tertarik dengan iklan rokok, diajak teman untuk merokok, atau supaya terlihat lebih gagah/macho, faktor-faktor tersebut bukanlah faktor yang berkontribusi secara langsung untuk terbentuknya perilaku merokok. Persepsi bahwa perilaku merokok adalah ancaman yang berbahaya, maka kemungkinan untuk mencoba merokok tidak akan dilakukan sehingga perilaku permanen merokok tidak akan terjadi (Hidayat et al. 2023). Menurut teori model keyakinan kesehatan / *Health believe Model*, bahwa salah satu faktor utama seseorang melakukan perilaku pencegahan yang merugikan kesehatan adalah karena terbentuk persepsi yang kuat atau keyakinan akan ancaman kesehatan. Persepsi ancaman ini diinisiasi oleh faktor persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) terhadap perilaku merokok dan persepsi keseriusan (*perceived seriousness*) akan dampak perilaku merokok. Jika individu merasakan bahwa merokok adalah suatu ancaman yang akan berakibat fatal bagi kesehatannya, maka individu tidak akan mencoba untuk melakukan perilaku tersebut. Untuk itu persepsi tentang bahaya merokok perlu ditumbuhkan pada remaja sebagai langkah preventif / mencegah dalam terjadinya perilaku merokok di masa mendatang (Gunawan, Lubis, and SeriAni 2021). Bentuk dari peran pencegahan primer dapat diaplikasikan pada kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan perilaku merokok melalui pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok pada kelompok rentan dan berisiko di sekolah (Amiruddin, Hasnawati, and Haliza 2023).

Program Sekolah Sehat Anti Rokok: Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *Peer-based Learning* merupakan salah kegiatan pencegahan merokok dengan mengenalkan dampak atau ancaman yang ditimbulkan akibat dari merokok. Kegiatan ini bertujuan mencerdaskan para remaja dalam hal ini siswa MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi sebagai salah satu intervensi permasalahan perilaku merokok pada remaja dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dan program KTR pada sekolah. Program Sekolah Sehat Anti Rokok didalamnya juga terdapat upaya kolaborasi dengan petugas kesehatan di puskesmas selaku pelaksana program tingkat pertama, sekolah selaku pembina siswa di sekolah juga penyusun kegiatan belajar mengajar, serta perguruan tinggi melalui dosen dan mahasiswa kesehatan dalam melaksanakan Pengabdian, pengabdian, dan pengaplikasian ilmu pengetahuan.

LANDASAN TEORI

Merokok di kalangan remaja menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan masyarakat karena dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan mental. Menurut WHO, remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif seperti merokok karena pada fase perkembangan ini terdapat kecenderungan untuk mencoba hal-hal

baru yang dianggap menantang tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan perilaku remaja yang menyebutkan bahwa pada usia ini, remaja lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk teman sebaya (Maharani Riri 2018). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk mengubah persepsi remaja terhadap bahaya merokok melalui edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang risiko yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Pendekatan berbasis teman sebaya (*peer-based learning*) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memberikan edukasi pada remaja. Menurut Asmidar et al. (2024) intervensi anti-rokok yang dilakukan oleh teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk persepsi dan perilaku remaja terkait bahaya merokok. Edukasi yang diberikan oleh teman sebaya juga lebih mudah diterima karena adanya kedekatan sosial antar siswa, sehingga dapat menurunkan minat untuk mencoba merokok (Rebeca 2014). Program edukasi anti-rokok yang menggabungkan sosialisasi, praktik alat peraga, dan pemberdayaan siswa sebagai duta anti-rokok berpotensi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja (Khodija et al. 2023). Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai risiko merokok dan memberikan efek jangka panjang pada perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, diharapkan program edukasi ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bebas rokok dan mendukung pembentukan perilaku sehat di kalangan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Sekolah Sehat Anti Rokok: Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *Peer-based Learning*, dapat dijelaskan sebagai berikut. Lokasi dan waktu kegiatan: kegiatan ini dilaksanakan di MTs N 5 Kenali besar Kota Jambi dari bulan Maret hingga Oktober 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan: diawali dengan melakukan pengurusan izin dan kerjasama kesediaan mitra dalam menjalankan program Sekolah Sehat Anti Rokok, melakukan konsolidasi bersama tim pelaksana dan pembagian tugas, menyiapkan bahan materi sosialisasi dan soal *pre-test* dan *post-test*, berkoordinasi dengan mitra waktu pelaksanaan kegiatan.
- 2) Tahap pelaksanaan: memberikan materi sosialisasi dan penggunaan alat peraga visual dan multimedia untuk menunjukkan dampak merokok. Kegiatan ini dirancang agar interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dan peragaan alat, serta diskusi kepada siswa terkait bahaya merokok. Selanjutnya memilih duta anti rokok sebagai pelopor dan pendidik sebaya terkait pencegahan dan mengenali bahaya rokok, memberikan pembekalan dan strategi edukasi memanfaatkan media sosial sebagai duta anti rokok.
- 3) Tahap Evaluasi: melakukan survei sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan program Sekolah Sehat Anti Rokok untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kesan dan pesan dari siswa dan pihak mitra.

METODE PENDEKATAN

Pendekatan edukasi teman sebaya (*peer-based learning*) memanfaatkan kedekatan antar siswa untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Dalam program ini, siswa dilibatkan sebagai duta anti-rokok, yang memungkinkan mereka menjangkau teman-teman sebaya dengan lebih mudah dan menyampaikan informasi mengenai bahaya merokok. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok, role play, dan praktik alat

peraga, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan dan menginternalisasi pesan-pesan anti-rokok.

Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri dan teman-teman mereka. Pendekatan multimedia digunakan memungkinkan siswa untuk melihat dampak nyata dari merokok secara visual, menjadikannya lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Penerapan pendekatan kolaboratif juga diterapkan dengan menggandeng berbagai guru dan tenaga kesehatan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung program anti-rokok. Prosedur kegiatan ini dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, rencana tindak lanjut, dan pelaporan. Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi sasaran, pengurusan izin dan kerjasama kesediaan mitra dalam menjalankan program pengabdian masyarakat, melakukan konsolidasi bersama tim pelaksana dan pembagian tugas, menyiapkan bahan materi sosialisasi dan soal *pre-test* dan *post-test*, serta berkoordinasi dengan mitra waktu pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi materi, penggunaan alat peraga, dan pemilihan duta anti rokok sebagai pendidik teman sebaya. Tahap evaluasi dilakukan dengan melaksanakan survei sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kesan siswa dan pihak mitra. Tahap analisis data dilakukan dengan melakukan rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* dan dilakukan analisis uji statistik mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Tahap terakhir rencana tindak lanjut dan penyusunan laporan terkait pelaksanaan kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024 di MTs Negeri 5 Kenali Besar Kota Jambi dengan jumlah peserta sebanyak 31 siswa. Adapun distribusi dari karakteristik peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden di MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi

Variabel dan Kategori	N	%
Usia Responden		
13 Tahun	18	58,10
14 Tahun	9	29,00
15 Tahun	4	12,90
Kelas		
VIII	20	64,50
IX	11	35,50

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 58,10% (18 responden) dan responden terdiri dari kelas VIII dan kelas IX masing-masing 20 (64,50%) dan 11 (35,50%) responden.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di MTs Negeri 5 Kenali Besar Kota Jambi

Pengukuran pengetahuan peserta terkait dengan merokok juga dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah 10 soal dengan pilihan jawaban salah dan benar, pada masing-masing soal memiliki nilai skor 10. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan analisis untuk melihat pengaruh peningkatan pengetahuan siswa dari kegiatan program sekolah sehat anti rokok. Adapun hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3.
Distribusi Pertanyaan dengan Skoring Jawaban Benar pada *Post-Test* terkait Merokok di di MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi 2024

Pertanyaan	Pos-ttest	
	f	%
Merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru, seperti kanker paru-paru.	31	100,00
Merokok dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke.	29	93,50
Merokok tidak berbahaya bagi orang lain yang tidak merokok di sekitarnya.	31	100,00
Merokok dapat menyebabkan kecanduan karena kandungan nikotin.	25	80,60
Remaja yang merokok lebih cenderung mengalami gangguan kesehatan dibandingkan remaja yang tidak merokok.	31	100,00
Merokok adalah salah satu penyebab utama kematian yang bisa dicegah.	31	100,00
Merokok tidak mempengaruhi perkembangan otak remaja.	31	100,00
Saya percaya bahwa berhenti merokok dapat meningkatkan kualitas kesehatan.	23	74,20
Program edukasi tentang bahaya merokok di sekolah tidak penting untuk dilakukan.	31	100,00
Adanya duta anti rokok di sekolah dapat membantu mengurangi jumlah remaja yang merokok.	20	64,50

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil *post-test* terdapat 6 pertanyaan dengan nilai sempurna (skor 10) oleh seluruh responden terkait merokok

dapat menyebabkan penyakit paru-paru, seperti kanker paru-paru, merokok tidak berbahaya bagi orang lain yang tidak merokok di sekitarnya, remaja yang merokok lebih cenderung mengalami gangguan kesehatan dibandingkan remaja yang tidak merokok, merokok adalah salah satu penyebab utama kematian yang bisa dicegah, merokok tidak mempengaruhi perkembangan otak remaja, dan program edukasi tentang bahaya merokok di sekolah tidak penting untuk dilakukan. Sedangkan pertanyaan lain didapatkan siswa menjawab benar sebanyak 29 (93,50%) pada pertanyaan merokok dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke, 25 (80,60%) pada pertanyaan merokok dapat menyebabkan kecanduan karena kandungan nikotin, 23 (74,20%) pada pertanyaan saya percaya bahwa berhenti merokok dapat meningkatkan kualitas kesehatan, 20 (64,50%) pada pertanyaan adanya duta anti rokok di sekolah dapat membantu mengurangi jumlah remaja yang merokok.

Tabel 2.

Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Responden Menurut Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* terkait Merokok di di MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi 2024

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Hasil <i>Pre-Test</i>	79,67	6,57	1,18	<0,0001	31
Hasil <i>Post-Test</i>	89,03	6,50	1,16		

Rata-rata pengetahuan pada *pre-test* adalah 79,67 dengan standar deviasi 6,57. Pada hasil *post-test* didapat rata-rata pengetahuan responden adalah 89,03 dengan standar deviasi 6,50. Hasil uji statistik didapatkan nilai mean perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 9,35 dengan standar deviasi 7,71 95% CI (-12,18—6,62) dan $p < 0,0001$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden pada hasil *pre-test* dan *post-test* siswa MTs Negeri 5 Kenali Besar Kota Jambi. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil membentuk 2 siswa sebagai duta anti-rokok di MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi. Para duta anti-rokok ini dilatih untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya merokok kepada teman-temannya melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan *role play*. Keterlibatan siswa sebagai duta anti-rokok memberikan dampak positif dalam penyampaian materi, karena siswa cenderung lebih mudah menerima informasi dari teman sebaya. Pada akhir kegiatan, dilakukan survei kepuasan untuk mengevaluasi penerimaan siswa terhadap program ini. Hasil survei menunjukkan bahwa 98% siswa merasa senang dan lebih paham tentang bahaya merokok setelah mengikuti kegiatan. Beberapa siswa juga memberikan masukan untuk memperbanyak sesi diskusi kelompok dan menambah waktu untuk praktik alat peraga.

KESIMPULAN

Program Sekolah Sehat Anti Rokok yang dilaksanakan di MTs N 5 Kenali Besar Kota Jambi pada bulan Agustus hingga Oktober 2024 berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan siswa, dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 79,67 menjadi 89,03 setelah diberikan sosialisasi dan praktik alat peraga. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa sosialisasi dan edukasi teman sebaya berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Selain itu, program ini

juga berhasil membentuk siswa sebagai duta anti-rokok yang aktif memberikan edukasi kepada teman sebaya, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung pencegahan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A, S Hasnawati, and N Haliza. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang)." *Innovative: Journal Of Social ...* 3: 11601–15. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8044>.
- Asari, Hazella Rissa Valda, and Helda Helda. 2021. "Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 5(1). doi:10.7454/epidkes.v5i1.4043.
- Asmidar, Nur Aini, Ramadhani Syafitri Nasution, and Aida Fitria Ismail Efendy2. 2024. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Kampus X Aceh Selatan." *jurnal.uui.ac.id* Asmidar, N Aini, RS Nasution, I Efendy, A Fitria *Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 2024*•*jurnal.uui.ac.id* 10(1): 2615–109. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/4116>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2023. "Data Pokok Pendidikan: Data Peserta Didik Kota Jambi." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*: 1.
- Gunawan, I Wayan Agus, Dinar Lubis, and Luh SeriAni. 2021. "A Persepsi Remaja Terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(2): 344. doi:10.22487/preventif.v12i2.379.
- Hidayat, Taufik, Any Zahrotul Widniah, Annisa Febriana, Progran Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Kata kunci, Pendidikan Kesehatan, and Persepsi Ancaman. 2023. "Pendidikan Kesehatan Berbasis Perceived Threat Dalam Mencegah Perilaku Merokok Pada Remaja." *Community Development Journal* 4(Juni): 3811–16.
- Hidayati, Nur Oktavia, Mamat Lukman, Aat Sriati, Efri Widiyanti, and Habsyah Saparidah Agustina. 2017. "Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Pangandaran." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 6(2): 125–28. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=915352&val=7248&title=Pembentukan Konselor Teman Sebaya dalam upaya preventif perilaku kekerasan pada remaja di SMP negeri 1 Pangandaran](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=915352&val=7248&title=Pembentukan%20Konselor%20Teman%20Sebaya%20dalam%20upaya%20preventif%20perilaku%20kekerasan%20pada%20remaja%20di%20SMP%20negeri%201%20Pangandaran).
- Jatmika, Septian Emma Dwi, Muchsin Maulana, Kuntoro, and Santi Martini. 2018. *Eprints.Uad.Ac.Id Pengendalian Tembakau*. Yogyakarta: K-Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018a. "Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif Dan Pasif." *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018b. "WHO: Merokok Sebabkan Jutaan Kasus Serangan Jantung." *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khodija, Unziya, Bambang Gunawan, Nurul Hidayati, Yoessy Etna Werdini, and Fitriana Nugraheni. 2023. "Berpatisipasi Pada Car Free Day Dengan Pameran Kesehatan Dan Konseling Gizi Sebagai Upaya Membudayakan Pola Hidup Sehat Warga Kota Surabaya." *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8(2): 14–24.
- Maharani Riri, Andiyan Weni. 2018. "Faktoryang Berhubungan Dengan Perilaku

- Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di Mts Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru.” *Jurnal Keseharan Masyarakat* 1(1): 69–77.
- Rebeca, P. 2014. “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Konformitas Dalam Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 26 Surakarta.” : 67–79.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/35570/Hubungan-Antara-Kematangan-Emosi-dengan-Konformitas-dalam-Perilaku-Merokok-pada-Siswa-SMPN-26-Surakarta>.
- Septyawati, Marni, Deny Sutrisno, and Aisa Dinda Mitra. 2024. “Pengaruh Pemberian Informasi Obat TB Paru Dengan Media Reels Instagram Terhadap PMO.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5: 559–65.